



Peran Etika Profesi Dalam Upaya Penegakkan Profesionalisme Tenaga Pendidik

Nurul Ainiyyah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: nurulainiyyah14@gmail.com

Abstrak

Guru merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, guru memiliki tanggung jawab yang melekat sampai akhir hayat dalam menunjang kemajuan bangsa. Namun saat ini, kapabilitas guru menjadi sorotan tersendiri bagi masyarakat karena terdapat beberapa oknum yang tidak layak dikategorikan sebagai tenaga pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran etika profesi dalam menunjang upaya penegakkan profesionalisme tenaga pendidik. Acuan teori dalam penelitian ini adalah etika profesi. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Temuan hasil dalam penelitian ini adalah Upaya penegakkan profesionalisme tenaga pendidik tidak terlepas dari pelaksanaan perilaku yang sesuai dengan etika profesi.

Kata Kunci: Etika Profesi, Guru, Profesionalisme

Abstract

Teachers are one of the factors that have an important role in efforts to improve human resources through education. As the most under-rated heroes, teachers have a responsibility that lasts until the end of their lives in supporting the progress of the nation. However, currently the ability of teachers is in the spotlight for the community because there are some individuals who do not deserve to be categorized as educators. This research aims to find out how the role of professional ethics in supporting efforts to uphold the professionalism of educators. The theoretical reference in this research is professional ethics. The method used in this research is descriptive qualitative. The findings of this study are that efforts to uphold the professionalism of educators cannot be separated from the application of behavior in accordance with professional ethics.

Keywords: Professional Ethics, Teacher, Professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mendorong peningkatan kualitas kehidupan manusia dengan pembentukan kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Jamil, 2022). Oleh karena itu, membangun pendidikan menjadi sebuah kewajiban baik dalam pandangan internal maupun eksternal.

Pelaksanaan pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik agar memiliki kecerdasan untuk mengembangkan potensi serta senantiasa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Faktor yang berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tentunya adalah tenaga pendidik yang kita kenal dengan sebutan guru.

Dalam lingkup pendidikan, guru merupakan seseorang yang dijadikan suri tauladan karena keberadaannya yang harus digugu dan ditiru. Selaras dengan makna digugu, seorang guru harus memiliki ucapan yang dapat dipercaya. Sedangkan ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat dijadikan contoh oleh muridnya.

Peranan guru dalam kemajuan bangsa tidak terlepas dari upaya untuk mencerdaskan para peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru memiliki tanggung jawab yang melekat sampai akhir hayat. Hal tersebut membuat guru memiliki julukan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Beberapa waktu belakangan, kapabilitas guru menjadi sorotan tersendiri bagi masyarakat karena terdapat beberapa oknum yang tidak layak dikategorikan sebagai tenaga pendidik. (Hasibuan, 2021). Seorang guru tidak hanya menjadi profesi, lebih dari itu keberadaannya merupakan sebuah tugas kemanusiaan dan kemasyarakatannya sehingga dibutuhkan profesionalisme dalam mendidik. Selaras dengan perannya, seorang guru harus memiliki *personal growth* dan *professional growth* untuk menunjang kinerjanya agar keberadaannya dapat terus berjalan sesuai zaman.

Merujuk dalam penelitian Khadijah (2022), profesi berasal dari bahasa Latin *profesus* yang artinya mampu atau ahli dalam sebuah pekerjaan sehingga profesi dapat diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus melalui pendidikan serta pelatihan tertentu. Secara terminologi, profesi merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan pendidikan tinggi sebagai syarat untuk menjalankannya. Profesi merupakan bagian dari pekerjaan, tapi tidak semua pekerjaan merupakan profesi. Setiap orang bisa melakukan pekerjaan, namun profesi hanya dapat dilakukan oleh para ahli di bidangnya yang telah menempuh pendidikan tertentu.

Sebuah profesi harus memiliki kode etik yang dijadikan sebagai batasan maupun standar dan dapat digunakan sebagai pedoman yang mengatur keberlangsungan aktivitas di dalamnya (Khadijah, 2022). Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005, guru merupakan sebuah profesi yang berfungsi sebagai tenaga pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Menurut Jamil (2022), kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun faktor utama di dalamnya memuat profesionalitas dari seorang guru sebagai tenaga pendidik. Seorang guru yang profesional di bidangnya minimal dapat berkomitmen terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar. Acuan profesionalitas profesi ini termuat dalam kode etik profesi, yang mana kode etik ini berisi kumpulan etika yang harus dijadikan dasar dalam pelaksanaan profesi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Etika Profesi Dalam Upaya Penegakkan Profesionalisme Tenaga Pendidik”**. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran etika profesi dalam upaya penegakkan profesionalisme yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Penelitian ini mengacu pada teori etika profesi dan peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian hanya berfokus pada peranan etika profesi bagi guru atau tenaga pendidik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi awal permulaan bagi peneliti lain dalam menemukan dan mengungkapkan fenomena terbaru agar dapat dikaji lebih lanjut, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan lebih lengkap dari penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika

Secara etimologis, etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos* artinya sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik (Jamil, 2022). Etika berhubungan dengan tingkah laku manusia. Seperti yang

dikemukakan oleh Aristoteles dalam Jamil (2022), etika dibagi menjadi dua yaitu etika sebagai ilmu pengetahuan dan etika sebagai tata cara atau norma yang melekat dalam diri meliputi baik buruknya perilaku.

Keberagaman budaya, suku, dan agama di Indonesia berjalan beriringan karena masyarakat menjunjung tinggi etika untuk saling menghargai dan toleransi antar sesama. Keberadaan etika dalam hal ini berkaitan dengan aturan, norma, kaidah, serta pedoman individu dalam berperilaku.

Terdapat dua jenis etika yang dipahami dalam penentuan baik dan buruknya perilaku manusia, antara lain:

1. Etika Deskriptif

Merupakan etika yang menggambarkan secara kritis dan rasional terkait sikap dan perilaku manusia.

2. Etika Normatif

Merupakan etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia di dunia.

Berdasarkan uraian di atas, etika dapat dituliskan sebagai nilai-nilai yang memuat tingkah laku manusia terhadap orang lain maupun lingkungannya terkait nilai moral serta karakter individu. Baik atau tidaknya seseorang dapat dinilai oleh individu lainnya.

Profesi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi merupakan sebuah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Menurut Tilaar dalam Hasibuan (2021), profesi merupakan sebuah pekerjaan yang berwujud hierarki jabatan dengan menuntut keahlian dan kode etik tertentu. Menurut Mudlofir dalam Hasibuan (2021), profesi merupakan sebuah pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang tanpa latihan dan persiapan khusus.

Ditinjau dari uraian di atas, profesi merupakan sebuah pekerjaan yang dilandasi dengan keahlian, keterampilan, kejujuran, dan sebagainya. Sedangkan profesionalitas merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawab para pelaku profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk melakukannya.

Etika Profesi Guru

Sebuah profesi akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat jika pelakunya memiliki rasa mawas diri terhadap etika profesi yang dimilikinya. Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki kode etik profesi yang secara umum memiliki tujuan untuk menjadikan guru sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat yang senantiasa dilindungi oleh undang-undang.

Menurut Hermawan dalam Khadijah (2022), tujuan kode etik adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan.
3. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
4. Untuk meningkatkan mutu profesi.
5. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.

Berikut ini merupakan kode etik yang harus dipatuhi oleh para tenaga pendidik, antara lain (Pane & Nailatsani, 2022):

1. Profesional dalam melaksanakan tugas sebagai guru yaitu membimbing serta mengevaluasi proses belajar mengajar.
2. Memberikan bimbingan terhadap para peserta didik.
3. Memahami perbedaan karakteristik peserta didik.
4. Memiliki informasi terkait peserta didik untuk kelangsungan proses pembelajaran.

5. Pintar mengatur kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif, tenang dan tidak membosankan.
6. Memberikan kasih sayang terhadap peserta didik secara keseluruhan.
7. Siap siaga dalam menghadapi berbagai kondisi yang dapat mengganggu aktifitas belajar mengajar.
8. Tidak menyalahgunakan profesionalitas yang melanggar norma, agama, sosial, dan lainnya.
9. Dilarang menyalahgunakan profesionalitas demi kepentingan pribadi atau golongan.

Pelaksanaan kode etik dijadikan sebagai landasan dalam bertingkah laku. Keberadaan etika profesi ini mencerminkan nilai profesional yang memberikan penggambaran bahwa profesi ini memiliki integritas dan perilaku yang baik dari setiap anggotanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode tersebut digunakan untuk meneliti objek riil berdasarkan fakta (Thabroni, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Menurut Moto (2019), studi pustaka merupakan sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan buku, jurnal, dan informasi lainnya yang relevan sesuai permasalahan penelitian sebagai bahan referensi dalam landasan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Etika Profesi Dalam Upaya Penegakkan Profesionalisme Tenaga Pendidik

Keberadaan kode etik berperan penting bagi tenaga pendidikan agar pelaksanaan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Etika profesi juga berperan sebagai pedoman mengenai profesionalitas dan alat kontrol terhadap sebuah profesi tertentu. Selain itu, etika profesi juga berperan sebagai sarana untuk mencegah campur tangan pihak lain di luar organisasi yang dapat mencederai integritas pelaku profesi.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 indikator kompetensi tenaga pendidik profesional adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Memahami tujuan mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
 - 1) Materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - 1) Melakukan refleksi terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - 2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - 4) Mengikuti penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
 - 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Berdasarkan uraian tersebut, keberadaan kode etik bagi seorang tenaga pendidik berperan penting sebagai cerminan sikap yang baik dan mulia. Etika profesi digunakan sebagai pedoman bagi para tenaga pendidik agar tidak melakukan tindakan diluar aturan tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan profesi sebagai seorang suri tauladan, guru harus mampu mematuhi kode etik yang berlaku dan menciptakan tenaga pendidik profesional.

Upaya penegakkan profesionalisme tenaga pendidik tidak terlepas dari pelaksanaan perilaku yang sesuai dengan etika profesi. Ketika seorang pendidik melakukan tanggung jawab sesuai dengan kode etik yang berlaku, maka secara tidak langsung telah profesional dalam bertugas. Karena aspek yang terdapat dalam kode etik profesi memuat pilar-pilar yang berkaitan dengan profesionalitas profesi.

SIMPULAN

Keberadaan kode etik bagi tenaga pendidik berfungsi sebagai landasan perilaku yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menegakkan profesionalisme adalah dengan menaati etika profesi yang berlaku sehingga guru berperilaku sesuai pedoman dan dapat menjadi panutan bagi para peserta didik dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, A. D. (2021). Etika sebagai Landasan Berpijak dalam Peningkatan Profesi Tenaga Kependidikan. *Pendidikan*, 6(1), 149–155.
- Jamil, J. (2022). *Etika Profesi Guru* (Pertama). Pasaman Barat: CV Azka Pustaka.
- Khadijah, I. (2022). *Definisi Dan Etika Profesi Guru* [Universitas Lambung Mangkurat]. <https://thesiscommons.org/rf4k2/>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Pane, A., & Nailatsani, F. (2022). Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam. *Forum Paedagogik*, 13(1), 24–37.
- Thabroni, G. (2022). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)*. Serupa.Id. <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>